

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Estetika wajah adalah suatu konsep yang berhubungan dengan kecantikan atau wajah yang menarik dan telah menjadi salah satu hal penting di dalam kehidupan modern. Faktor-faktor estetika wajah sulit untuk dievaluasi dan pada umumnya ditentukan secara subjektif. Salah satu faktor penting yang menentukan estetika wajah adalah posisi gigi yang teratur.¹ Senyum yang estetik pun tergantung pada warna, ukuran, bentuk, dan posisi gigi, posisi bibir atas, visibilitas gigi dan jumlah tampilan gingiva. Semua komponen harus bertindak bersama-sama untuk menciptakan sebuah harmonis dan simetris yang akan menghasilkan efek estetik.²

Tingkat kepuasan pada penampilan dapat membuat kualitas hidup dan kondisi psikososial lebih baik dengan perawatan gigi yang meningkatkan estetika pada gigi-gigi.³ Ketidakpuasan terhadap penampilan gigi, warna, keselarasan, dan kondisi secara signifikan terkait dengan keinginan tinggi untuk melakukan perawatan yang dapat meningkatkan estetika gigi-gigi. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa 56,6% responden melakukan perawatan ortodontik dengan tujuan untuk meningkatkan estetika gigi.⁴

Penampilan gigi telah terbukti mempengaruhi penilaian orang lain dari daya tarik wajah seseorang serta karakteristik pribadi.⁵ Karakteristik maloklusi pada gigi anterior, seperti *overjet* yang besar, gigi-gigi berjejal, dan gigi bercelah, dapat

mempengaruhi interaksi sosial, keadaan psikologis, rasa percaya diri, serta ketidakpuasan akan penampilan.^{6,7}

Tujuan perawatan ortodontik adalah memperbaiki letak gigi dan rahang yang tidak normal sehingga didapatkan fungsi dan estetika gigi yang baik maupun wajah yang menyenangkan dan dengan hasil ini akan meningkatkan kesehatan psikososial seseorang.⁸ Tingkat kepercayaan diri sangat berpengaruh pada penampilan fisik.⁹

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.¹⁰ Penampilan fisik, terutama penampilan wajah merupakan hal yang paling penting bagi remaja.¹¹ Penampilan fisik, terutama dentofasial muncul sebagai pusat pencarian jati diri mereka.¹² Beberapa remaja lain menjadi rendah diri karena penampilan yang kurang menarik atau kurang sempurnanya fungsi bicara karena maloklusi.¹³ Mayoritas permintaan kebutuhan perawatan ortodontik berkaitan dengan keinginan meningkatkan penampilan dan tingkat pergaulan mereka.⁹

Beberapa indeks untuk menentukan kebutuhan perawatan ortodontik yang telah dikembangkan, salah satunya adalah *Index of Orthodontics Treatment Need* (IOTN), merupakan indeks yang cukup sederhana, obyektif dan praktis yang disusun oleh Brook dan Shaw pada tahun 1989. Indeks ini bertujuan untuk menggolongkan maloklusi berdasarkan adanya kelainan susunan gigi dan ketidaksempurnaan estetika secara perorangan.¹⁴

Dari uraian di atas mengenai penampilan gigi-gigi anterior dan kebutuhan perawatan ortodontik, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kepuasan penampilan gigi-gigi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada kelompok remaja dengan rentan usia 15 sampai 18 tahun, maka penelitian dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Atas “X” Bandung, dimana sebagian siswa mempunyai tingkat sosial ekonomi menengah ke atas dengan kebutuhan primer yang telah terpenuhi sehingga diharapkan hasil penelitian menjadi pertimbangan untuk memperbaiki keadaan gigi-gigi dan untuk memenuhi kebutuhan estetik yang merupakan kebutuhan sekunder.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara kepuasan penampilan gigi-gigi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada siswa Sekolah Menengah Atas “X” Bandung?

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepuasan penampilan gigi-gigi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada siswa Sekolah Menengah Atas “X” Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis maupun ilmiah.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran kepuasan penampilan gigi-gigi anterior pada siswa Sekolah Menengah Atas “X” Bandung.
2. Memberi informasi pada klinisi mengenai kebutuhan perawatan ortodontik pada siswa SMA “X” Bandung.

1.4.2 Manfaat Ilmiah

1. Sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang
2. Menunjang perkembangan ilmu kedokteran gigi khususnya dalam bidang ortodontik.
3. Menunjang *dental health education* tentang perawatan ortodontik di masyarakat.
4. Menunjang penyuluhan tentang perawatan ortodontik di masyarakat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penampilan gigi merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya tarik wajah seseorang dan memainkan peranan penting dalam interaksi sosial. Faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi penampilan gigi secara keseluruhan adalah warna, bentuk, dan posisi gigi terutama pada gigi anterior.² Susunan gigi-gigi anterior yang tidak rapi dapat dengan jelas terlihat saat berinteraksi dengan lawan

bicara dan juga mudah disadari keberadaannya karena terdapat pada bagian depan mulut.¹⁵ Kebanyakan seseorang yang mencari perawatan ortodontik mungkin karena lebih peduli terhadap gigi-gigi pada daerah anterior mereka daripada daerah posteriornya.¹⁶ Keinginan untuk melakukan perawatan oleh individu yang tidak puas dengan penampilan gigi-gigi mereka menjadi dasar perawatan ortodontik yang mereka inginkan. Kesadaran pasien terhadap penampilan gigi-gigi mereka dan kepuasan mereka terhadap hasil perawatan merupakan hal yang penting dalam merencanakan perawatan ortodontik.¹⁷

Maloklusi merupakan oklusi abnormal yang ditandai dengan tidak harmonisnya hubungan antar lengkung di setiap bidang spasial atau anomali abnormal dalam posisi gigi.¹⁸ Penyebab maloklusi yang spesifik sulit dipastikan, karena sebagian besar merupakan interaksi faktor genetik dan lingkungan. Terdapat dua kemungkinan bagaimana peran faktor genetik dalam menyebabkan maloklusi. Pertama, adanya ketidakseimbangan antara ukuran gigi-gigi dan ukuran rahang yang dapat menghasilkan gigi berjejal dan gigi bercelah. Kedua, adanya ketidakseimbangan antara ukuran dan bentuk rahang atas dan bawah.¹⁹ Menurut Bishara, faktor lingkungan yang berperan dalam menimbulkan maloklusi diantaranya kebiasaan buruk, penyakit obstruksi hidung kronik, makanan, fungsi yang terganggu, postur jaringan lunak, karies, penyakit periodontal, gangguan perkembangan, dan trauma.¹¹

Maloklusi dapat menyebabkan tiga macam masalah untuk pasien, yaitu :^{19,12}

1. Diskriminasi sosial karena masalah penampilan dan estetika wajah (dentofasial).

2. Masalah dengan fungsi oral, termasuk masalah dalam pergerakan rahang (inkoordinasi otot atau rasa nyeri), *temporomandibular joint dysfunction* (TMD), masalah mastikasi, penelanan, dan berbicara.
3. Risiko lebih tinggi terhadap trauma, penyakit periodontal, dan karies.

Besarnya pemahaman masyarakat mengenai pengaruh maloklusi terhadap fisik, sosial, memberi kesadaran mengenai konsekuensi maloklusi terhadap kehidupan seseorang. Selain itu, sejak efek fisik, sosial, dan psikososial merupakan alasan utama mengapa seseorang ingin menjalani perawatan ortodontik.²⁰

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini merupakan tahap perkembangan transisi yang membawa individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik karena pubertas, perubahan kognitif, dan sosial.²¹ *Body image* bagi remaja merupakan suatu hal penting, karena pada masa remaja seseorang banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis.²² *Body image* adalah derajat kepuasan individu terhadap dirinya secara fisik yang mencakup ukuran, bentuk dan penampilan umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* adalah faktor sosial, faktor psikis dan faktor biologis.²³ Remaja masa kini sering dijumpai mengalami maloklusi tetapi tidak melakukan perawatan, mungkin mereka tidak merasa mengalami maloklusi atau tidak tahu bahwa dirinya membutuhkan perawatan ortodontik.¹³

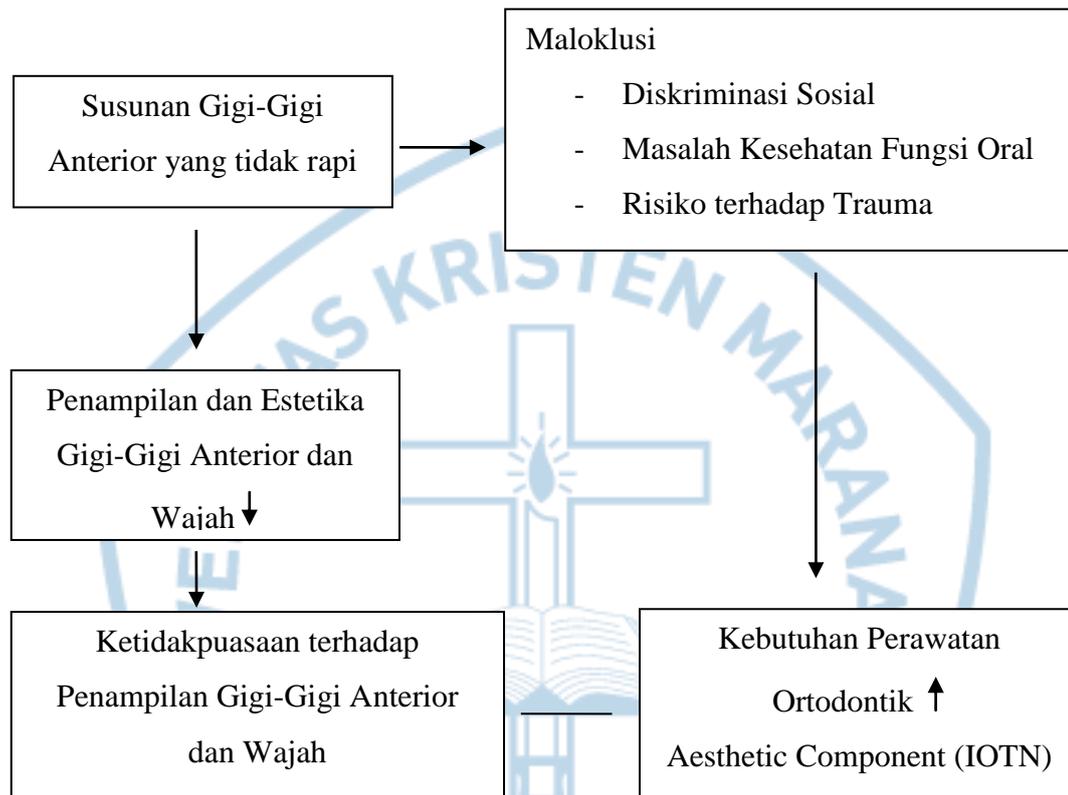
Terdapat beberapa jenis indeks oklusal untuk mengkategorikan maloklusi berdasarkan kebutuhan perawatan yaitu, *Handicapping Labio-lingual Deviation*

Index (HLD), *Swedish Medical Board Index* (SMBI), *Dental Aesthetic Index* (DAI), *Index of Complexity Outcome and Need* (ICON), dan *Index of Orthodontic Treatment Need* (IOTN).²⁴ Salah satu indeks yang sering dan mudah digunakan adalah *Index of Orthodontic Treatment Need* (IOTN). Indeks ini dirancang untuk memenuhi syarat suatu indeks yang ideal dan menentukan kebutuhan perawatan berdasarkan ciri-ciri maloklusi dan juga dari segi estetis.²⁵

Index of Orthodontic Treatment Need memiliki dua bagian yaitu *Aesthetic Component* (AC) dan *Dental Health Component* (DHC). *Dental Health Component* digunakan untuk menilai beberapa maloklusi dengan menggunakan alat ukur *missing teeth, overjet, crossbite, displacement of the teeth, overbite*.^{26,27} *Aesthetic Component* dari IOTN dapat mewakili keadaan estetika dental seseorang sebelum dilakukan perawatan ortodontik.¹⁹ Dalam kedokteran gigi, estetika bertujuan untuk menciptakan keindahan dan daya tarik guna untuk meningkatkan harga diri pasien, dan membuatnya merasa puas terhadap bagian penting dari tubuh mereka, sehingga merasa ekspresif serta dihargai secara sosial.²⁸

Daya pikat wajah dan senyum berhubungan erat satu sama lain. Dalam interaksi sosial perhatian akan dipusatkan pada mulut dan mata dari wajah pembicara, karena mulut merupakan pusat komunikasi pada wajah. Senyum memiliki peranan penting pada ekspresi dan penampilan wajah. Senyum yang estetis dan menyenangkan tergantung pada komponen diantaranya seperti posisi, ukuran, dan warna gigi yang sangat berperan pada daya pikat atau estetika wajah.²⁹ Penilaian pasien terhadap estetika gigi merupakan hal yang penting, dan

upaya harus dilakukan untuk menggambarkan dan memahami persepsi mereka. Pemahaman seperti itu akan memungkinkan pemenuhan kebutuhan perawatan yang lebih baik dari ekspektasi pengobatan.³⁰



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian, terdapat hubungan kepuasan penampilan gigi-gigi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada siswa SMA “X”.

1.7 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode observasional analitik untuk mengkaji hubungan kepuasan penampilan gigi-gigi anterior dengan kebutuhan perawatan ortodontik pada siswa Sekolah Menengah Atas “X” Bandung. Pengambilan data menggunakan kuisisioner yang sudah sah dan terpercaya dan pengambilan foto intraoral dengan *cheek retractor*.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas “X” Bandung. Penelitian dilakukan selama bulan Maret sampai bulan April 2016.

